



Kerangka Acuan Kerja (KAK) **Pengadaan bibit untuk kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi dalam** **areal kerja PHBM di Provinsi Jambi**

I. Latar Belakang

Keadaan tutupan dan vegetasi DAS Batanghari saat ini tergolong kritis yang disebabkan oleh laju deforestasi dan degradasi lahan yang tinggi di sepanjang aliran DAS ini. Faktor utama penyebab deforestasi dan degradasi DAS Batanghari adalah konversi lahan. Selain karena konversi lahan secara besar-besaran oleh hutan tanaman industri dan perkebunan kelapa sawit, konversi lahan juga dilakukan oleh masyarakat dalam wilayah DAS Batanghari yang mengkonversi hutan menjadi lahan pertanian. Konversi lahan oleh masyarakat adat/lokal setempat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka, keadaan ini juga diperparah dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk yang membutuhkan lahan lebih bagi setiap orangnya dalam mencari nafkah. Selain itu, pola pertanian masyarakat adat/lokal dalam Wilayah DAS Batanghari masih ekstensifikasi sehingga memerlukan lahan yang luas.

Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai Batanghari (BPDAS Batanghari), memiliki kemampuan terbatas untuk melakukan program rehabilitasi hutan dan lahan kritis. Terbukti pada tahun 2011, BPDAS Batanghari hanya menargetkan program rehabilitasi hutan dan lahan kritis seluas \pm 3.948 Hektar setara dengan 0,68% dari luas lahan kritis di DAS Batanghari. Hal ini dirasa penting untuk mendukung BPDAS Batanghari dalam program rehabilitasi hutan dan lahan kritis dengan melibatkan partisipasi semua pihak, terutama masyarakat lokal/adat setempat. Karena masyarakat adat/lokal menjadi kunci dalam mempercepat pemulihan DAS Sungai Batanghari. Selain meningkatkan kualitas DAS Batanghari, peningkatan partisipasi masyarakat lokal/adat juga akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat adat/lokal itu sendiri.

Menyikapi situasi tersebut di atas, KKI WARSI melalui dukungan Hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat Proyek Kemakmuran Hijau MCA-Indonesia dengan No. Grant Agreement 2016/Grant/062 akan melakukan rehabilitasi lahan terdegradasi dalam areal kerja PHBM (HTR, HD dan Wilayah Adat Serampas di luar Kawasan TNKS) dengan menanam bibit yang bernilai komersial. Pemilihan komoditi menekankan pada komoditi yang biasa diusahakan oleh masyarakat adat/lokal yang memiliki nilai ekonomi



tinggi, kesesuaian lahan dan memperhatikan nilai-nilai perlindungan kawasan. Untuk itu dibutuhkan bibit yang berkualitas guna mendukung kegiatan rehabilitasi lahan tersebut. Luas lahan terdegradasi yang akan ditanami dengan tanaman komersial ini adalah seluas $\pm 512,1$ Ha dengan jumlah kebutuhan bibit sebanyak 519.109 batang.

II. Maksud dan Tujuan

1. Melakukan rehabilitasi lahan terdegradasi dalam areal kerja PHBM yang telah memperoleh legalitas seluas $\pm 512,1$ Ha
2. Optimalisasi lahan terdegradasi melalui penanaman berbagai jenis bibit yang bernilai komersial sebanyak 519.109 batang
3. Mengembangkan sumber pendapatan 316 petani penerima manfaat

III. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi meliputi :

1. Desa Jangkat Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, tepatnya dalam areal kerja Hak Pengelolaan Hutan Desa Jangkat
2. Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi (Serampas)
3. Desa Lubuk Mentilin Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi (Serampas)
4. Desa Sungai Gelampek Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, tepatnya dalam areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat Sungai Gelampek
5. Desa Sinar Wajo Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, tepatnya di Parit Sinar wajo, Parit Makmur dan Parit Cengkeh dalam areal kerja Hak Pengelolaan Hutan Desa Sinar Wajo

IV. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi ini meliputi :

1. Pengadaan bibit tanaman
2. Distribusi bibit ke masing-masing lokasi sasaran
3. Serah terima bibit dengan kelompok penerima manfaat

V. Hasil yang diharapkan/keluaran

1. Tersediannya berbagai jenis bibit tanaman komersial untuk kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi sebanyak 519.109 batang
2. Tersalurkan berbagai jenis bibit yang dibutuhkan tersebut ke masing-masing lokasi kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi tepat waktu



3. Berbagai jenis bibit yang dibutuhkan tersebut sampai ke masing-masing lokasi dalam keadaan baik dan layak tanam

VI. Sumber Dana

Semua pembiayaan pengadaan bibit ini didanai oleh Hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (PSDABM) Proyek Kemakmuran Hijau MCA – Indonesia dengan dasar Grant Agreement No. 2016/Grant/062 dan Negosiasi Amandement pada tanggal 13 dan 15 Maret 2017.

VII. Jangka waktu pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi dengan tanaman komersil ini dari 1 Juni sampai dengan 31 November 2017

VIII. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Bibit dan Rehabilitasi

No.	Kegiatan	Rencana Waktu	PIC
1.	Permintaan Pembentukan tim lelang oleh coordinator project (CP : setelah hasil pre-review)	2 Juni 2017	Direktur KKI WARSI
2.	SK Panitia lelang dan rapat persiapan	2 Juni 2017	Direktur KKI WARSI
3.	Pengumuman lelang/ Iklan/	14 - 18 Juli 2017	Panitia Lelang
4.	Pendaftaran dan pengambilan dokumen	17 – 20 Juli 2017	Panitia Lelang
5.	Penjelasan (Aanwizjing)	18 Juli 2017	Panitia Lelang
6.	Pemasukan dokumen penawaran	18 – 25 Juli 2017	Panitia Lelang
7.	Pembukaan penawaran	25 Juli 2017	Panitia Lelang
8.	Evaluasi penawaran	26 – 27 Juli 2017	Panitia Lelang
9.	Penilaian & Pembuktian Kualifikasi	27 – 28 Juli 2017	Panitia Lelang
10.	Penetapan Pemenang	31 Juli 2017	Panitia Lelang
11.	Pengumuman Pemenang	31 Juli 2017	Panitia Lelang
12.	Masa Sanggah	1 – 7 Agustus 2017	Panitia Lelang
13.	Penunjukkan Pemenang	8 Agustus 2017	Panitia Lelang
14.	Penandatanganan Kontrak	8 Agustus 2017	Panitia Lelang
15.	Pengadaan bibit dan distribusi ke lokasi proyek	9 Agustus - 9 November 2017	Pemenang Lelang
11	Pelaporan/ Laporan akhir	20 November 2017	Pemenang Lelang



IX. Spesifikasi Teknis (terlampir)

Adapun jumlah dan jenis bibit tanaman yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

No	Jenis Tanaman	Jumlah (Batang)
1	Kopi	463.556
2	Surian	20.590
3	Alpoket	14.556
4	Durian	2.270
5	Jeruk	966
6	Petai	2.420
7	Cengkeh	7.081
8	Jengkol	1.820
9	Jelutung	5.850
	Total	519.109

Detail kriteria bibit dapat dilihat pada lampiran KAK ini.

X. Metode Pengadaan B/J

Pengadaan bibit untuk kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi akan dikelola oleh **Pihak Ketiga**

XI. Biaya

Pagu Anggaran untuk paket pengadaan bibit ini adalah sebesar **Rp. 1.985.591.925,-**

XII. Pelaporan

1. Pelaksana kegiatan memberikan laporan bulanan terkait jumlah bibit yang tersedia dan yang telah terdistribusi ke masing-masing lokasi proyek
2. Hasil kegiatan ini akan dicatat di dalam laporan aset tetap
3. Pelaksana kegiatan memberikan laporan akhir paling lambat tanggal 10 November 2017 yang memuat laporan jumlah bibit yang telah diserahkan kepada kelompok penerima manfaat, dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan kegiatan dan berita acara serah terima bibit

Diketahui Oleh
Koordinator Proyek KKI WARSI Jambi


Adi Junedi



Lampiran :

A. Spesifikasi teknis Pengadaan bibit pada kegiatan lahan terdegradasi ditanami dengan komoditi bernilai komersil.

No	Uraian	Spesifikasi
A	Ukuran Bibit Tanaman <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi Bibit 	Minimum 40 -50 cm
B	Ukuran Polibay bibit <ul style="list-style-type: none"> • Kopi • Durian • Alpokat • Petai • Jeruk • Jengkol • Surian • Jelutung • Cengkeh 	Ukuran (p x l) cm 10 x 15 cm 20 x 25 cm 15 x 21 cm 15 x 20 cm 10 x 15 cm 15 x 20 cm 10 x 15 cm 10 x 15 cm 15 x 21 cm
C	Transportasi/distribusi bibit	Harga bibit sudah masuk dalam transportasi dalam artian bibit diterima di lokasi proyek

B. Lokasi kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi

1. Lokasi kegiatan rehabilitasi berada dalam areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Rakyat di Desa Sungai Gelampéh Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci. Sarana dan prasarana jalan menuju desa ini sangat memadai dengan kondisi jalan aspal sehingga mudah dilewati. Jarak dari Kota Sungai Penuh menuju lokasi ini \pm 38 Km.
2. Kabupaten Merangin
 - Desa Lubuk Mentilin Kecamatan Jangkat
Lokasi kegiatan rehabilitasi berada dalam Wilayah Adat MHA Serampas di luar Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Sarana dan prasarana jalan menuju Desa Lubuk Mentilin merupakan variasi jalan aspal, jalan tanah berkerikil dan jalan sedikit berlumpur jika hujan. Total jarak antara Bangko menuju pusat pemukiman Desa Lubuk Mentilin \pm 130 Km
 - Desa Jangkat Kecamatan Jangkat Timur



Lokasi kegiatan rehabilitasi berada dalam areal kerja Hutan Desa Jangkat Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin. Kondisi infrastruktur jalan menuju pusat pemukiman Desa Jangkat merupakan variasi jalan aspal dan jalan tanah. Total jarak Bangko menuju Desa Jangkat \pm 90 Km.

3. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Lokasi kegiatan rehabilitasi berada dalam areal kerja Hutan Desa Sinar Wajo Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kondisi infrastruktur jalan menuju pusat pemukiman Desa Sinar Wajo merupakan variasi jalan aspal, jalan tanah dan menyebrangi Sungai Mendahara. Total jarak antara Kota Jambi menuju pusat pemukiman Desa Sinar Wajo \pm 87 Km.

C. Data jumlah petani, luas lahan, kebutuhan bibit tiap petani dan rincian harga bibit